

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah membuat perkembangan teknologi informasi berdampak begitu besar terhadap aktivitas manusia saat ini. Hal ini membuat teknologi informasi menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis dan memberikan pengaruh besar dalam perubahan-perubahan struktur, operasi maupun manajemen organisasi. Menurut Sherina (2012), perkembangan teknologi informasi menuntut semua informasi dapat diakses dengan cepat, instan dan praktis, oleh karena itu dengan adanya perkembangan teknologi informasi diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya.

Akuntansi adalah salah satu bidang yang terkait dengan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi (Surya, 2016). Terlihat dari perbedaan proses pencatatan transaksi keuangan yang awalnya dilakukan secara manual, dengan perkembangan teknologi informasi kini dapat menggunakan komputer untuk mencatat transaksi keuangan. Legowo (2014), menyebutkan peningkatan penggunaan teknologi informasi tidak hanya dirasakan oleh perusahaan secara menyeluruh, tetapi juga oleh Kantor Akuntan Publik khususnya para auditor atau akuntan publik yang bekerja di dalamnya. Akuntan publik diharuskan dapat mengaudit laporan keuangan dari perusahaan yang telah menggunakan sistem informasi untuk pencatatan laporan keuangannya.

Perubahan yang terjadi tidak hanya dalam struktur, operasi maupun manajemen organisasi, tetapi juga dalam persaingan bisnis. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitasnya, termasuk di dalamnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indonesia saat ini telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN yang membuat tenaga kerja Indonesia harus bersaing dengan tenaga kerja dari negara-negara ASEAN yang lain. Wangke dalam artikelnya mendefinisikan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau MEA sebagai intergrasi negara-negara di Asia Tenggara yang artinya, semua negara-negara ASEAN menerapkan perdagangan bebas guna mengubah ASEAN menjadi kawasan yang lebih stabil dan kompetitif dalam pembangunan ekonomi (berkas.dpr.go.id).

Sektor jasa merupakan salah satu sektor yang masuk dalam perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN. Menteri ketenagakerjaan M. Hanif Dhakiri, menjelaskan bahwa berdasarkan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) maka profesi yang disepakati hanya 8 profesi, yang terdiri dari insinyur, perawat, arsitek, tenaga survei, akuntan, praktisi medis, dokter gigi, tenaga pariwisata (wordpress.com). Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia, Tarko Sunaryo mengakui adanya kekhawatiran pada sektor akuntansi karena banyak pekerja muda yang belum menyadari adanya kompetisi yang semakin ketat. Selain kemampuan bahasa Inggris yang kurang, kesiapan mereka juga sangat tergantung pada mental. Banyak yang belum siap kalau mereka bersaing dengan akuntan luar negeri (www.bbc.com).

Berdasarkan penuturan kepala Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan (Disnakertransduk) Provinsi Jawa Timur, sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) awal Januari 2016, tidak kurang 4.000 Tenaga Kerja Asing (TKA) masuk ke Jawa Timur dan 600 - 700 diantaranya bekerja di Surabaya (www.realita.co). Jumlah ini akan meningkat setiap tahunnya, dan akan memuat persaingan antara tenaga kerja semakin ketat, sejalan dengan perusahaan yang menginginkan sumber daya manusia yang kompetitif agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa (Bayu, 2013). Auditor merupakan sumber daya manusia dari sebuah Kantor Akuntan Publik, untuk membuat suatu Kantor Akuntan Publik dapat bersaing maka harus memiliki auditor yang kompetitif. Mahsun, *et.al* (2007:157), mengatakan kinerja auditor menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau sebaliknya. Pengukuran atau penilaian kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan fenomena persaingan tenaga kerja antar negara yang menerapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Persaingan dapat merugikan Tenaga Kerja Indonesia jika mereka kurang kompetitif dan tidak mampu bersaing dengan Tenaga Kerja Asing. Khususnya auditor di Surabaya, karena Surabaya merupakan kota besar yang sering menjadi tujuan utama dari Tenaga Kerja Asing. Kinerja auditor yang menjadi indikator baik atau sebaliknya suatu pekerjaan auditor

menjadi topik pembahasan penelitian ini, dan Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia menjadi tempat dari penelitian ini

Kinerja auditor adalah perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Fanani *et.al*, 2008). Banyak faktor yang mempengaruhi untuk dapat mencapai hasil kinerja yang lebih baik. Ayudiati (2010), menyebutkan bahwa peningkatan kinerja dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional dan kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut faktor individual.

Faktor situasional atau faktor lingkungan terdiri dari 8 komponen dan salah satunya adalah faktor teknologi. Artikel yang dijelaskan oleh Lalu Ahmad mahasiswa UIN Kalijaga, menjelaskan dengan adanya bantuan aplikasi yang diterapkan pada audit forensik telah secara efektif dan berhasil membuktikan dalam mengungkap kecurangan-kecurangan atau fraud yang terjadi. Diantaranya adalah kasus korupsi Hambalang yang menimbulkan kerugian sebesar Rp. 463,67 miliar dan kasus korupsi Bank Century yang menimbulkan kerugian sebesar Rp. 7,4 triliun. Hal ini membuktikan dengan adanya bantuan teknologi dapat meningkatkan kinerja auditor (www.kompasiana.com).

Berkaitan dengan fenomena yang telah dijelaskan maka Teknik Audit Berbantuan Komputer akan digunakan sebagai salah satu faktor dalam penelitian ini. Teknik Audit Berbantuan Komputer atau *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) ialah penggunaan setiap teknologi informasi sebagai alat bantu dalam

kegiatan audit, dengan menggunakan CAATs yang memanfaatkan teknologi informasi akan memberikan keuntungan kepada auditor dalam melaksanakan tugasnya (Jaksic, 2009). Menurut Praktiyaksa (2016), CAATs yang dimaksud adalah dari program-program audit yang dihasilkan komputer sampai kemampuan *software* audit dalam melakukan pengujian terhadap seluruh populasi data klien, sehingga keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang mendasar bagi akuntan untuk dapat memahami proses bisnis klien dan menghadapi lingkungan audit yang tanpa kertas (*paperless audit*). Oleh karena itu, auditor diharapkan mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan menggunakan komputer agar lebih efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Harum (2014) pada kualitas audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, menunjukkan hasil Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif pada kualitas audit karena membantu auditor dalam menyelesaikan tugas dan fungsinya sebagai auditor. Kualitas audit yang baik menjadi suatu indikator yang menunjukkan bahwa kinerja auditor juga baik. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Jen (2013) dan Soudani (2012) menunjukkan hasil yang tidak mendukung adanya hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja auditor.

Kemampuan seseorang menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugasnya dapat dikenal dengan istilah *Computer Self Efficacy* (Surya, 2016). Konsep *Self Efficacy* merupakan sebuah konsep yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang. *Self Efficacy* mengarah pada penilaian atau keyakinan seseorang mengenai kemampuannya melakukan suatu tindakan

(Heliyawati, 2011). Dikaitkan dengan konteks penggunaan komputer, Compeau dan Higgins (1995), menyatakan bahwa tanggapan individu mengenai kapabilitasnya untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan komputer disebut dengan *Computer Self Efficacy*. Studi Compeau dan Higgins (1995), juga menyebutkan tentang *Computer Self Efficacy* ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. Rustiana (2004) menyatakan bahwa *Computer Self Efficacy* merupakan salah satu prediktor yang penting bagi seseorang untuk mau mempelajari dan menggunakan sistem komputer. Dihubungkan dengan konteks audit, konsep *Computer Self Efficacy* diharapkan mampu mengukur sejauh mana kemampuan auditor menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas auditnya, sehingga dapat diketahui peningkatan kinerjanya.

Kemampuan dan teknologi yang telah berkembang pesat tidak akan maksimal tanpa adanya keinginan atau kemauan yang kuat dari sang auditor, maka dari itu perlu adanya komponen *Locus of Control* untuk menunjang komponen-komponen yang lain. Menurut Setiawan dan Ghozali (2006:6), *Locus of Control* adalah gambaran sejauh mana seseorang yakin bahwa dirinya dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki *Locus of Control* yang kuat dapat memaksimalkan kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor (Sarita dan Agustia, 2009:3). Dikaitkan dengan konteks audit, diharapkan konsep *Locus of Control* dapat mengukur motivasi auditor untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta motif penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor**”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai seorang auditor, sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja mengingat perkembangan teknologi dan persaingan dunia kerja yang ketat, mengacu pada penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang berkaitan dengan fenomena yang dapat meningkatkan kinerja auditor, diantaranya adalah Teknik Audit berbantuan Komputer, *Computer Self Efficacy* dan *Locus of Control*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap Kinerja auditor?
2. Apakah *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap Kinerja auditor.

2. Untuk mengetahui apakah *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
3. Untuk mengetahui apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai salah satu sumber informasi atau pengetahuan mengenai Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, *Computer Self Efficacy* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor serta memperkuat hasil tulisan sebelumnya.
2. Kegunaan praktis
 - 1) Bagi penulis, penelitian ini sebagai proses belajar yang di harapkan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Kinerja Auditor.
 - 2) Bagi Auditor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para auditor agar lebih mengembangkan kualitas diri di era globalisasi.
 - 3) Bagi KAP, penelitian ini dapat menjadikan sebuah KAP memahami arti pentingnya pengembangan diri seorang auditor.
 - 4) Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis dengan pengembangan penelitian yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel yang digunakan, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari responden, analisis data yang dilakukan dan pembahasa.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi penutup yang menjelaskan hasil dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.